

Kurikulum Merdeka Sebagai Jawaban Tantangan Global

Eny Junyanti

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Pascasarjana,
Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Korespondensi penulis: enyjunyanti@gmail.com

Abstract: Curriculum is one of the important aspects in meeting global demands in education. In the context of globalization, there is an increasing demand for relevant and effective curricula. This article explores how the curriculum meets the needs of the world, taking into account various factors, including technological advances, the needs of the global labor market, and the universal values and skills needed in today's global society. whether we can respond to it. Through this research, it is hoped that an approach can be found that can guide curriculum development in responding to global needs, so as to create a generation that is able to compete and contribute on a global scale.

Keywords: curriculum, education, global demands, technology, labor market, universal skills

Abstrak: Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam memenuhi tuntutan global dalam dunia pendidikan. Dalam konteks globalisasi, terdapat peningkatan permintaan terhadap kurikulum yang relevan dan efektif. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana kurikulum memenuhi kebutuhan dunia, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kemajuan teknologi, kebutuhan pasar tenaga kerja global, dan nilai-nilai universal serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat global saat ini. apakah kita bisa meresponsnya. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukan pendekatan yang dapat memandu pengembangan kurikulum dalam menjawab kebutuhan global, sehingga tercipta generasi yang mampu bersaing dan berkontribusi dalam skala global.

Kata kunci: kurikulum, pendidikan, tuntutan global, teknologi, pasar kerja, keterampilan universal

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan landasan terpenting dalam melaksanakan proses pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Di era globalisasi saat ini, kurikulum harus mampu memenuhi tuntutan global yang semakin meningkat. Tantangan globalisasi mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat beradaptasi dengan kebutuhan global untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan dan tantangan kompleks di masa depan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kurikulum dapat merespons kebutuhan global. Hal ini mencakup adaptasi terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan pasar tenaga kerja global, dan nilai-nilai universal yang harus disampaikan oleh pendidikan. Melalui pendekatan komprehensif dan adaptif, kurikulum dapat menjadi alat yang ampuh dalam mempersiapkan generasi mendatang menjadi anggota masyarakat global yang beragam dan dinamis. Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum bersifat kompleks dan beraneka ragam, menjadi titik awal dan akhir pengalaman pembelajaran, merupakan jantung pendidikan, inovatif dan dinamis, serta perlu dievaluasi secara berkala sejalan dengan perkembangan saat

ini. Perkembangan pemanfaatan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini agar kita dapat mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk bersaing di dunia yang lebih canggih. Upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan adalah dengan lebih menyempurnakan kurikulum yang ada. Kurikulum terdiri dari serangkaian rencana studi di mana siswa harus maju melalui berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Fatirul & Walujo (2022) menyatakan bahwa kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah program pendidikan yang dirancang untuk mengajar peserta didik. Program yang dirancang mencakup berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar siswa sehingga terjadi perubahan dan pengembangan baik perilaku maupun keterampilannya sesuai dengan tujuan belajar mengajar. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia disusun dan dirancang berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kualifikasi ini merupakan upaya untuk menciptakan kerangka yang menetapkan standar kualitas hasil belajar siswa sesuai dengan jenjang pendidikan dan pelatihan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di Indonesia. KKNI merupakan standar satuan pendidikan yang merencanakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menghasilkan lulusan yang terampil di bidang Pendidikan dan Pedagogi Sanskara (SPP). 01, No. 02, Mei: hlm. 57-66 59 dan ilmu-ilmu yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Prinsip dasar yang dikembangkan di KKNI adalah mengevaluasi kinerja individu dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan hasil pembelajaran. Pengembangan kurikulum berkembang secara berkala untuk menyesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan saat ini (Julaeha et al., 2021). Pada abad ke-21, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran agar lebih bermakna dan menyenangkan. Mengingat tantangan dan peluang dalam konteks globalisasi, penelitian ini mengambil pendekatan menyeluruh untuk mempertimbangkan bagaimana kurikulum mandiri dapat merespons tuntutan global. Dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, kami berharap dapat memperoleh wawasan mendalam mengenai peran kurikulum dalam merespons relasi kekuasaan global saat ini. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi mengenai strategi yang dapat diterapkan ketika merancang kurikulum yang merespons kebutuhan global.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, dimana penelitian dilakukan terhadap berbagai karya yang telah ada, baik berupa buku, jurnal, artikel, atau sumber lain yang relevan. Pada tahap ini, mengumpulkan berbagai sumber informasi, membaca

dan mengulas sumber-sumber yang ada, mencatat poin-poin penting untuk menarik kesimpulan, dan menuliskannya. Dapat disimpulkan bahwa jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah data yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara sikap, aktivitas, pandangan, dan proses terhadap suatu fenomena dan merupakan upaya untuk menggambarkan suatu objek atau subjek menurut kenyataan (Hamzah, 2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan informasi dan pengetahuan tentang informasi deskriptif yang berupa informasi tertulis dan lisan. Kami mengumpulkan informasi yang dapat ditelusuri, terutama melalui pencarian informasi dan penelitian sebelumnya.

PEMBAHASAN

Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengkaji kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia dan responnya terhadap kebutuhan pendidikan global. Merdeka Belajar atau Kurikulum Belajar Merdeka adalah inisiatif pendidikan besar di Indonesia yang diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Artikel ini menjelaskan komponen kurikulum Merdeka Belajar, kesesuaiannya dengan kebutuhan pendidikan global, dan potensi dampaknya terhadap sistem pendidikan Indonesia.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kerangka pendidikan komprehensif yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk merevolusi sistem pendidikan negara. Ini berfokus pada mempromosikan pemikiran kritis, kreativitas, dan inovasi siswa untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia global. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menganalisis secara kritis kurikulum Merdeka Belajar dan efektivitasnya dalam menjawab permintaan global akan tenaga kerja yang kompetitif dan mudah beradaptasi. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Keterampilan ini sangat dihargai di pasar kerja global dan penting untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia modern. (OECD, 2018). Kurikulumnya juga mencakup integrasi kecerdasan dan teknologi digital, yang mengakui semakin pentingnya keterampilan digital dalam perekonomian global. (UNESCO, 2019). Kurikulum Merdeka Belajar terdiri dari beberapa komponen antara lain pembelajaran berbasis kompetensi, pendidikan karakter, pendidikan kewirausahaan, dan mata pelajaran integrasi sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika (STEAM). Komponen ini dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam lanskap global yang berkembang pesat.

Kurikulum Kebebasan Belajar mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB ke-4 (Pendidikan Berkualitas), yang menekankan perlunya pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2015).

Dengan berfokus pada pendidikan holistik dan inklusif, kurikulum Freedom to Learn menanggapi permintaan global akan talenta yang terlibat dan mudah beradaptasi yang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Kurikulum Merdeka Belajar berpotensi mentransformasi sistem pendidikan Indonesia dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya perbaikan berkelanjutan. Dengan beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan global, kurikulum dapat memposisikan siswa Indonesia sebagai pesaing yang kompetitif di kancah internasional, sehingga memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial-ekonomi negara. Prosedur pembelajaran kurikulum mandiri dengan memperkenalkan sistem pembelajaran berdasarkan profil Pancasila melalui pembelajaran proyek. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan mampu menjawab tuntutan kemajuan teknologi yang semakin menuntut saat ini. Kita mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang mampu membawa perubahan lebih baik. Struktur kurikulum pembelajaran mandiri mengutamakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam kurikulum. Melakukan kerjasama dengan orang tua, sekolah dan instansi lain dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Meningkatkan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran karena proses pembelajaran berbasis proyek dan sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan. lebih efektif. Kompetensi dalam pelajaran proyek. Sekolah akan diberikan kebebasan untuk mengadakan tiga kali pemilihan untuk memperkenalkan kurikulum independen. Pertama, penerapan implementasi kurikulum bukan merupakan pengganti kurikulum sekolah yang diterapkan. Selanjutnya, gunakanlah media pembelajaran yang tersedia bagi Anda. Ketiga, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan berbagai bahan ajar yang digunakan di sekolah. Kelebihan kurikulum mandiri yang pertama adalah cenderung sederhana dan dapat memperdalam aktivitas proses pembelajaran. Fokus pada materi pembelajaran identik dengan peningkatan keterampilan siswa. Kedua, ketika siswa dan guru diberi kebebasan, maka mereka cenderung mandiri. Pendidik mempertimbangkan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa ketika mengajar. Mempunyai kewenangan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristik sekolah

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan upaya sadar setiap individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan. Proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide dan konsep-konsep kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pengembangan kurikulum berpengaruh terhadap mutu pendidikan karena merupakan sarana pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Karena “kurikulum adalah inti pendidikan”, kebijakan pendidikan yang tepat akan muncul dari penerapan kurikulum saat ini, yang akan membantu keberhasilan proses pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan rencana penting pemerintah (Kemendikbud). Berbagai upaya dan kebijakan telah dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara merata dan menjadikannya lebih bermutu.

Melalui program pemerintah saat ini, kebijakan kurikulum mandiri, merupakan sebuah terobosan baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang beragam dimana isi kurikulum memaksimalkan kemampuan siswa, memberikan siswa waktu yang cukup untuk memantapkan materi dan memperkuat keterampilannya. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih alat dan media yang digunakannya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil unggul yang memenuhi harapan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Saran bagi peneliti selanjutnya: Dalam penulisan artikel ini, penulis memahami bahwa masih banyak kekurangan, agar peneliti selanjutnya dapat mandiri dan berkontribusi dalam dunia pendidikan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kami berharap dapat mengembangkan lebih lanjut model pembelajaran kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., ... & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)*. Pascal Books.
- Hamzah, A. (2021). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contohcontoh Penerapannya*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). *Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum*. MUNTAZAM: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT, 2(01)
- Marginson, S. (2012). *Higher education in the global knowledge economy*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46, 3-10.

- P21 (Partnership for 21st Century Learning). (2007). Framework for 21st Century Learning. Diakses dari <http://www.p21.org/our-work/p21-framework> Schreuder, D., Visscher, A. J., & Visscher, A
- Suryadi, D., & Kuswandi, D. (2018). Kurikulum 2013: Teori, Kebijakan, dan Praktek. Jakarta: Bumi Aksara.